#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia di dunia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan komunikasi karena komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem dan tatanan kehidupan sosial manusia dan atau masyarakat. Aktivitas komunikasi dapat dilihat dalam setiap aspek kehidupan manusia sehari-hari, mulai dari bangun di pagi hari hingga orang pergi tidur di malam hari. Oleh karena itu, Komunikasi memegang peranan yang sangat berarti dalam kaitannya dengan pembentukan masyarakat. Dalam fenomena ini, manusia terlibat dalam aktivitas komunikasi dalam kegiatan sosial, sehingga manusia dapat dekat satu sama lain dalam suatu komunitas. (Suprapto, 2009: 1-2).

Komunikasi adalah elemen terpenting dalam suatu organisasi. Efektivitas organisasi tergantung pada kualitas komunikasi yang dijalankan oleh pimpinan maupun anggota organisasi. Komunikasi memberikan "kehidupan" pada struktur organisasi untuk dapat menjalankan peran dan fungsinya secara optimal. Organisasi harus melakukan komunikasi, baik di lingkup internal maupun eksternal, untuk keberlangsungan dan perkembangan organisasi. Sebagai organisasi tumbuh, komunikasi akan menjadi lebih kritis dan kompleks. Suatu organisasi bisa berjalan dengan baik jika memiliki skema komunikasi yang efektif. Skema atau desain komunikasi harus disesuaikan dengan kebutuhan organisasi. Komunikasi yang berhasil memerlukan beberapa perencanaan, antara lain: memilih subjek atau sasaran penerima pesan, mengumpulkan materi yang berkaitan dengan pesan yang ingin disampaikan, dan terakhir memilih bentuk komunikasi yang sesuai (Siregar, Enas 2021: 84).

Komunikasi Organisasi menggambarkan organisasi sebagai sesuatu sistem yang hidup (*living system*) yang menerapkan proses aktifitas untuk mempertahankan keberadaannya serta melaksanakan tugasnya.

Suatu organisasi harus memiliki suatu prosedur untuk mengelola seluruh informasi yang ingin diterima atau dikirimkan untuk mencapai tujuannya. Organisasi adalah sistem karena terdiri atas orang-orang atau kelompok yang saling berhubungan. Mereka saling begantung satu sama lain guna menggapai tujuan mereka (Morissan, 2009: 33). Tidak berbeda pula dengan pemerintahan desa yang didalamnya terdapat organisasi pemerintahan tingkat desa. Di dalam organisasi tersebut terdiri dari kepala desa serta perangkat desa yang bekerja untuk masyarakat atau warganya.

Komunikasi yang dilakukan bisa komunikasi intrapersonal, interpersonal, kelompok kecil sampai ke organisasi. Dalam sebuah organisasi terdiri dari suatu pemimpin, dimana pemimpin atau leader adalah orang yang mempunyai bawahan atau orang yang mengendalikan jalannya organisasi. Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Sifat pemimpin dalam mengemban tanggung jawab secara moral serta legal resmi atas segala penerapan wewenangnya yang sudah didelegasikan kepada orang- orang yang dipimpinnya. Jadi kepemimpinan lebih bersifat fungsional yang hendak dibedakan dengan tipe- tipe tertentu. Kepemimpinan juga menggambarkan penerapan dari kemampuan mengelola orang lain selaku bawahannya; mengelola sumber energi manusia serta mengelola sumber energi organisasi secara umum. Oleh sebab itu pemimpin harus memiliki managerial skill yang sangat berpengaruh kepada kekuasaan yang dimilikinya (Athoillah, 2010: 188).

Kepemimpinan ialah salah satu aspek terutama yang sejalan dengan tujuan yang sudah ditetapkan dalam pembentukan komunitas ataupun organisasi, merupakan prasyarat bagi kelangsungan suatu kelompok atau organisasi yang stabil dan baik. Ini juga mengacu pada entitas administratif yang membutuhkan kepemimpinan untuk mengarahkan operasional lembaga atau dinas sehari-hari, salah satunya adalah kantor kecamatan agar semua pegawai dapat mencapai tujuan organisasi. Keberhasilan seorang pemimpin ditandai oleh keberhasilan bawahannya dalam melaksanakan tugasnya. Salah satunya keberhasilan seorang bawahan ditandai dengan Loyalitas Aparat Desa yang

tinggi. Karena dengan Loyalitas Aparat Desa yang tinggi akan membuat Aparat Desa mau bekerja keras dan antusias melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan organisasi.

Salah satu teori komunikasi kepemimpinan yang populer dan banyak diterapkan adalah teori Likert 4 sistem atau 4 Gaya komunikasi kepemimpinan. Teori ini adalah teori sistem manajerial yang didasarkan oleh beberapa variabel yang penting yang berhubungan dengan manajerial seperti kepemimpinan, motivasi, komunikasi, interaksi, pengambilan keputusan, penentuan tujuan, pengendalian dan kinerja. Menurut Rensis Likert, teori Likert dibedakan oleh 4 hal berikut (Pace dan Faules, 2015: 288):

- 1) Exploitative Autoritative (Otoriter yang memeras atau penguasa mutlak)
- 2) Benevolent Authoritative (Otoriter yang baik atau penguasa semi mutlak)
- 3) Consultative (Konsultatif atau penasihat)
- 4) Participative (partisipatif atau pengajak serta)

Aspek yang paling mendasar dalam menjalankan kepemimpinan desa adalah legitimasi, hal ini berkaitan erat dengan legitimasi, kepercayaan dan hak untuk berkuasa. legitimasi berkaitan dengan sikap masyarakat terhadap otoritas. Kewenangan untuk memimpin, memerintah, dan menjadi wakil atau representasi masyarakat.

Salah satu pemerintahan yang menerapkan Teori Kepemimpinan Participative adalah pemerintahan Desa di Kecamatan Karangsembung 8 Kabupaten Cirebon (Delapan) yang terdiri dari Desa Yaitu: Karangsembung, Karangsuwung, Karangasem, Karangtengah, Kubangkarang, Karangmalang, Kalimeang, dan Tambelang Di dalam kantor desa terdapat suatu organisasi pemerintahan tingkat desa yang terdiri dari Kepala Desa dan perangkat desa yang bekerja dalam melayani masyarakat dan memajukan desanya tersebut. Dalam hal ini Pemerintahan Desa di Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon adalah sebagai objek dalam penelitian ini.

Setiap pemimpin pada dasarnya memiliki perilaku yang berbeda dalam memimpin para pegawainya. Perilaku para pemimpin ini secara singkat disebut dengan gaya kepemimpinan (*Leadership Style*). Pemerintahan Desa sering melakukan brifing sebelum bekerja dan melakukan rapat evaluasi setiap bulannya, kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan program kerja yang sudah disepakati bersama ini memiki tujuan agar pemerintahan desa berjalan dengan baik. Dalam rapat brifing dan evaluasi kepala desa menggunakan gaya komunikasi kepemimpinan partisipatif sesuai dengan teori *likert*. Pemimpin berkeyakinan bahwa organisasi akan berjalan dengan lebih baik dengan adanya partisipasi aktif dari pegawainya. Komunikasi yang terjadi pun lebih cair dengan alur atasan ke bawahan, bawahan ke atasan maupun bawahan kebawahan, kepala desa juga memberikan perhatian dan kenyamanan kepada perangkat desa agar perangkat desa memiliki loyalitas yang tinggi.

Loyalitas merupakan sikap positif pegawai pegawai terhadap pemerintahan tempat dia bekerja. Pegawai dengan sikap loyalitas yang tinggi dapat bekerja tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk kepentingan pemerintahan. Loyalitas ataupun kesetiaan ialah salah satu faktor yang digunakan dalam penilaian pegawai yang mencakup kesetiaan terhadap pekerjaannya, jabatan serta organisasi. Loyalitas ini tercermin dari kesediaan pegawai guna mempertahankan serta mempertahankan organisasi di dalam dan di luar pekerjaan dari rongrongan orang- orang yang tidak bertanggung jawab. Loyalitas bisa dikatakan sebagai kesetiaan seorang terhadap suatu yang tidak hanya berupa kesetiaan fisik, melainkan kesetiaan non fisik seperti pikiran, dan perhatian. Loyalitas pegawai dalam suatu organisasi mutlak diperlukan untuk keberhasilan organisasi itu sendiri.

Loyalitas kerja pegawai, dalam hal ini perangkat desa dalam bekerja, dapat diukur dari loyalitas, dedikasi, dan kepuasan kerja, serta motivasi kerja dasar. Pegawai dengan loyalitas kerja yang tinggi tentunya akan memiliki sikap dan kepuasan yang positif terhadap pekerjaannya, serta motivasi kerja yang

tinggi, yang akan mewakili seorang pegawai yang mampu bekerja secara profesional dan memiliki kompetensi profesional tingkat tinggi.

Mengapa sikap loyal itu mesti ada, karena dengan sikap loyal dari para pegawai ataupun perangkat desa dengan ini maka bakal dengan sendirinya menimbulkan keloyalan masyarakat terhadap pemerintah desa, ibarat pemerintah desa yaitu produsen sementara itu masyarakat merupakan konsumennya, apabila produsen loyal dalam melayani masyarakat, sehingga masyarakat juga bakal loyal terhadap seluruh peraturan dan tata kelola pemerintahan desa yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Komunikasi Kepemimpinan Terhadap Loyalitas Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon".

## B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan latar belakang, maka dapat diidentifikasikan masalah-masalah sebagai berikut :

- 1. Koordinasi yang berjalan kurang baik antara kepala desa dengan aparatur pemerintah desa. EKH NURJAY
- 2. Komunikasi yang terjalin kurang efektif saat melakukan program kerja.
- 3. Kurangnya kedisiplinan, tanggung jawab dan kerjasama pegawai.
- 4. Loyalitas Aparatur pemerintah Desa yang tinggi menjadi pengaruh kinerja aparatur pemerintah desa untuk mencapai tujuan program kerja Pemerintahan.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian ini, pembatasan masalah di fokuskan pada Loyalitas Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon yang dipengaruhi oleh Komunikasi Kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Desa di Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon.

#### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul dan uraian latar belakang masalah diatas dan masalahmasalah yang dikemukakan sebelumnya, permasalah penulis ini dapat dirumuskan:

- 1. Bagaimana Pengaruh Komunikasi Kepemimpinan Terhadap Loyalitas Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon?
- 2. Seberapa Besar Pengaruh Komunikasi Kepemimpinan Organisasi Terhadap Loyalitas Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon ?

# E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut:

- Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Komunikasi Kepemimpinan Terhadap Loyalitas Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon ?
- 2. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Komunikasi Kepemimpinan Organisasi Terhadap Loyalitas Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon ?

## F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kegunaan secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

## 1. Kegunaan Teoritis

a) Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi bagi khazanah pengembangan keilmuan, pengetahuan serta kajian komunikasi dan penyiaran di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Terutama pengembangan kajian tentang Pengaruh Komunikasi Kepemimpinan Terhadap Loyalitas Aparatur Pemerintah Desa.

- b) Memperkuat dan memperkaya keilmuan Komunikasi Kepemimpinan dalam penelitian ini.
- c) Sebagai penambah koleksi hasil penelitian dan pengetahuan baru bagi civitas akademik, khususnya bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI) terkait daerah penelitian yang diteliti.

# 2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi peneliti pribadi, sebagai sarana pembelajaran diri dan pengalaman dalam melatih kualitas pemahaman akademik dan sebagai syarat agar mendapatkan gelar sarjana S1.
- b) Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
  Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa dan mahasiswi
  Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Khususnya Jurusan
  Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan menjadikan bahan
  referensi dan tambahan khusus bagi mahasiswa yang sedang
  menyusun karya ilmiah yang berkaitan dengan Pengaruh
  Komunikasi Kepemimpinan untuk menciptakan Komunikasi
  Kepemimpinan yang efektif.
- c) Bagi Kantor Kecamatan Karangsembung, Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai sumber informasi dan masukan bagi Pemerintah Desa Di Kecamatan Karangsembung tentang Pengaruh Komunikasi Kepemimpinan Terhadap Loyalitas Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon.
- d) Bagi Pemerintahan Desa di Kecamatan Karangsembung, Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai sumber informasi dan masukan bagi Pemerintahan Desa terutama Kepala Desa kajian tentang Pengaruh Komunikasi Kepemimpinan Terhadap Loyalitas Aparatur Pemerintah Desa.